

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS DIRECT LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SISWA KELAS VII A SMP SWASTA DARUL ABRAR

Nurbayani¹, Fauziah²

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Pascasarjana Universitas Islam Ar Raniry
201003033@student.ar-raniry.ac.id

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Thaharah Siswa Kelas VII A SMP Swasta Darul Abrar. penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII A SMP Swasta Darul Abrar yang berjumlah 24 siswa perempuan. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi, dan diskusi. Setelah melalui proses belajar, hasil dari akhir ini penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan baik aktivitas belajar siswa maupun hasil belajar siswa. Pada kegiatan prasiklus, siswa yang aktif hanya sekitar 20%. Kemudian di Siklus 1 jumlah siswa aktif meningkat menjadi 50% dan pada Siklus 2 meningkat menjadi 85%. Dalam perolehan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari increase Precycle to Cycle 2 yaitu pada Precycle 50% siswa mendapat nilai diatas KKM, pada Siklus 1 meningkat menjadi 70%, kemudian pada Siklus 2 meningkat lagi menjadi 85%. Oleh karena itu, pembelajaran model *Derect Learning* memiliki dampak positif bagi proses peningkatan hasil belajar siswa pada materi thaharah di kelas VII A SMP Swasta Darul Abrar.

Kata Kunci: *Direct Learning*, PAI, Thaharah

A. Pendahuluan

Pendidikan agama islam pada dasarnya menempati posisi yang strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, terutama dalam membentuk iman dan takwa serta mengembangkan karakter peserta didik ke arah yang lebih positif. Hal ini sesuai dengan tujuan dari Pendidikan Agama Islam, yaitu untuk membentuk manusia yang berkualitas, memiliki ketangguhan iman dan ilmu pengetahuan yang dinyatakan. . Juga sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh A.D. Marimba bahwa

¹ Dosen Tetap Prodi Pendidikan Agama Islam FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh

² Mahasiswa Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh

tujuan pendidikan agama Islam adalah "terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam".³

Tujuan PAI ini tentunya harus dibarengi dengan perubahan pada beberapa metode dalam menyajikan materi PAI yang selama ini masih bersifat konvensional, selanjutnya menjadi lebih kreatif dan menyenangkan. PAI adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam (Zuhairani, 2006:27). Keberhasilan kurikulum terletak pada kemampuan guru dalam merancang pembelajaran di kelas sehingga dapat memberi hasil belajar pada siswa sesuai tujuan kurikulum, terlebih untuk mata pelajaran PAI pada materi Thaharah di kelas VII SMP tentang perilaku hidup bersih. Pemberian materi ini dimaksudkan untuk menanamkan kebiasaan perilaku hidup bersih sebagai wujud ketentuan bersuci sehingga mendorong para peserta didik dalam memahami ketentuan bersuci dari hadas besar dan kecil berdasarkan syariat islam.⁴

Observasi awal dilakukan peneliti di Kelas VII A SMP Swasta Darul Abrar, berdasarkan hasil observasi awal peneliti terhadap proses pembelajaran PAI di Kelas VII A SMP Swasta Darul Abrar diketahui bahwa selama ini guru lebih sering menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan diselingi dengan tanya jawab. Guru lebih mendominasi jalannya proses pembelajaran sedangkan peserta didik lebih banyak mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru.

Sementara dari hasil observasi pada siklus keaktifan siswa pada pra siklus ini masih kurang. Hasil belajar pada observasi awal pembelajaran PAI tentang perilaku hidup bersih pada siklus ini juga masih sangat rendah dan belum sesuai dengan yang diharapkan peneliti.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat diduga bahwa salah satu penyebab kurangnya keaktifan dan hasil belajar peserta didik dikarenakan kurang tepatnya dalam desain pembelajaran dan bimbingan kepada peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu perlu melakukan perbaikan model pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (PTK) . Dari banyaknya model pembelajaran yang ada, guru Pendidikan Agama Islam memutuskan untuk

³ Tabrani ZA. 2013. *Modernisasi Pengembangan Pendidikan Islam (Suatu Telaah Epistemologi Pendidikan)*. Serambi Tarbawi, hal. 65-84.

⁴ Tabrani ZA. 2014. *Isu-Isu Kritis dalam Pendidikan Islam Perspektif Pedagogik Kritis*. Jurnal Ilmiah Islam Futura, hal. 250–270.

menerapkan model pembelajaran langsung (*Direct Learning*) di kelas VII A SMP Swasta Darul Abrar dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada materi thaharah. Maka penelitian ini mengangkat judul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Direct Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas VII A SMP Swasta Darul Abrar”.

Model pembelajaran langsung menurut Nasution (2006:29) adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap⁵. Sejalan dengan itu Wilis (2014: 150) menjelaskan lebih lanjut bahwa pengetahuan prosedural yaitu pengetahuan mengenai bagaimana orang melakukan sesuatu, sedangkan pengetahuan deklaratif, yaitu pengetahuan tentang sesuatu. Pembelajaran langsung tidak sama dengan metode ceramah, tetapi ceramah dan resitasi (mengecek pemahaman dengan tanya jawab) berhubungan erat dengan model pembelajaran langsung.⁶ Guru berperan sebagai penyampai informasi, dan dalam hal ini guru seyogyanya menggunakan berbagai media yang sesuai, misalnya video pembelajaran, *tape recorder*, gambar, dan sebagainya. Pembelajaran langsung memiliki pola urutan kegiatan yang sistematis untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh guru atau peserta didik, agar pembelajaran langsung berjalan dengan baik. Kekurangan/ kelemahan model pembelajaran langsung adalah jika terlalu dominan pada ceramah, maka siswa merasa cepat bosan. Pembelajaran langsung akan terlaksana dengan baik apabila guru mempersiapkan materi yang akan disampaikan dengan baik pula dan sistematis, sehingga tidak membuat peserta didik cepat bosan dengan materi yang dipelajari.

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Hasil dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Untuk mengetahui hasil belajar seseorang dapat dilakukan dengan melakukan tes

⁵ Nasution. 2006. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta, hal. 29

⁶ Wilis, Ratna. 2014. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga, hal. 150

dan pengukuran. Tes dan pengukuran memerlukan alat sebagai pengumpul data yang disebut dengan instrumen penilaian hasil belajar. Menurut Zainal (2008:28), instrument dibagi dua bagian besar, yakni tes dan non tes. Selanjutnya, menurut Hamalik (2014: 155), memberikan gambaran bahwa hasil belajar yang diperoleh dapat diukur melalui kemajuan yang diperoleh dapat diukur melalui kemajuan yang diperoleh siswa setelah belajar dengan sungguh-sungguh. Hasil belajar tampak terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur melalui perubahan sikap dan keterampilan.⁷

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah: (1) bagaimanakah penerapan model pembelajaran berbasis *Direct Learning* dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas VII A SMP Swasta Darul Abrar?; (2) Apakah model pembelajaran berbasis *Direct Learning* meningkatkan hasil belajar siswa pada materi thaharah di kelas VII A SMP Swasta Darul Abrar?

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi thaharah di kelas VII A SMP Swasta Darul Abrar. Manfaat dari penelitian ini adalah; (1) meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran PAI materi thaharah di kelas VII A, (2) meningkatkan pemahaman guru dalam model pembelajaran baik secara teori maupun praktek, (3) meningkatkan kolaborasi antara guru-guru dalam memecahkan permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran.

B. Metode

Tujuan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi thaharah di kelas VII A SMP Swasta Darul Abrar. Maka penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas.

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 14 Juni 2021 sampai dengan 18 Juni 2021 di Kelas A VII SMP Swasta Darul Abrar. Sebelum pelaksanaan tiap siklus. Melakukan observasi awal. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII A SMP Swasta Darul Abrar yang berjumlah 24 orang.

Sebagaimana tahapan dalam penelitian PTK, penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Pada setiap siklus mengikuti prosedur PTK pada umumnya yaitu mencakup: perencanaan tindakan, pelaksanaan

⁷ Hamalik, Oemar. 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara, hal. 155

tindakan dan observasi serta analisis dan refleksi serta evaluasi. Secara terperinci langkah- langkah yang dilakukan untuk setiap siklus pembelajaran dalam prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merumuskan dan mempersiapkan: rencana jadwal pelaksanaan tindakan, rencana pelaksanaan pembelajaran, materi/bahan pelajaran sesuai dengan pokok bahasan, lembar tugas siswa, lembar penilaian hasil belajar, instrumen lembar observasi, dan mempersiapkan kelengkapan lain yang diperlukan dalam rangka analisis data.

b. Tahap Tindakan

Pelaksanaan Siklus I dilaksanakan selama 3 x 40 menit (2 x pertemuan). Pelaksanaan tindakan pada dasarnya disesuaikan dengan setting tindakan yang telah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran pada pola dan tahapan pembelajaran dengan teknik pengamatan objek secara langsung.

c. Pengamatan

Saat proses pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan terhadap perilaku siswa. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran langsung dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tharah. Pelaksanaan pengamatan mulai awal pembelajaran ketika guru melakukan apersepsi sampai akhir pembelajaran.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis semua data atau informasi yang dikumpulkan dari penelitian tindakan yang dilaksanakan, sehingga dapat diketahui berhasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan dengan tujuan yang diharapkan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain :

1. Tes

Metode tes adalah “ alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai prestasi belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II. Pelaksanaan tes ini dilakukan pada

tiap akhir siklus dalam penelitian tindakan terhadap mata pelajaran PAI kelas VII A SMP Swasta Darul Abrar.

2. Observasi

Observasi adalah “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena atau kejadian yang diselidiki. Apabila diikhtisarkan alasan secara metodologis dengan menggunakan metode pengamatan atau observasi ini adalah pengamatan yang mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan lain-lain. Teknik ini akan digunakan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung yaitu observasi secara langsung dan sistematis seperti kondisi tempat belajar, pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang meliputi kemampuan peserta didik menyelesaikan tugas, antusias terhadap pelajaran yang sedang diikuti, semangat dalam belajar, perhatian saat pelajaran berlangsung dan lain-lain. Adapun pelaksanaan observasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Instrumennya berupa lembar observasi yang telah dirancang bersama oleh guru dan mitra kolaboratif dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2002: 206) Hasil dari dokumentasi akan digunakan sebagai pelengkap dan penguat dari data-data yang didokumentasikan. Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data rekapitulasi tentang; daftar peserta didik, daftar nilai prestasi peserta didik dan aktivitas peserta didik berupa dokumen gambar/foto selama kegiatan pembelajaran.⁸

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk mengolah karakteristik data yang berkaitan dengan menjumlah, merata-rata, mencari prosentase serta menyajikan data yang menarik, mudah dibaca, dan diikuti alur berpikirnya misalnya bentuk grafik dan tabel⁹. Dalam penelitian ini ada dua jenis data yaitu data yang berbentuk kuantitatif dan data yang berbentuk kualitatif. Data-data kuantitatif di antaranya adalah hasil tes PAI dan angka prosentase keaktifan peserta didik yang diketahui melalui

⁸ Arikunto. 2002 . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, jakarta : rineka Cipta hal : 206

⁹ Kardi, Soeparman dan Mohammad Nur, 2004. *Pengajaran Langsung*. Surabaya: PSMS Unesa, hal.

penilaian lembar observasi peserta didik. Data kuantitatif berupa nilai hasil belajar peserta didik tersebut dapat dianalisis dengan cara mencari nilai rata-rata atau persentase keberhasilan belajar dan lain-lain. Sedangkan data kualitatif di antaranya adalah deskripsi data yang menggambarkan hasil pengamatan observer terhadap aktivitas peserta didik selama berlangsungnya pembelajaran.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian dan Pembahasan Siklus 1

Tahapan siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 14 juni 2021 dan 15 juni 2021. Pada tahap ini pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model *Direct Learning* dengan tahapan berikut:

Pertemuan Pertama

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Orientasi, pembukaan oleh guru dilanjutkan dengan memeriksa kehadiran siswa.
- 2) Apersepsi, mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilaksanakan.
- 3) Motivasi, memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran akan dipelajari.
- 4) Pemberian acuan, memberikan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan Literasi

- 1) Melihat, menayangkan gambar/ video yang relevan
- 2) Mengamati , peserta didik diminta mengamati gambar/foto yang terdapat pada buku maupun penayangan video yang disajikan oleh guru
- 3) Membaca, peserta didik membaca literasi tentang materi yang akan dipelajari
- 4) Mendengarkan , Pemberian materi Tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam oleh guru.
- 5) Menyimak, Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : Tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam.

Critical Thinking

- 1) Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :
Mengajukan pertanyaan tentang materi : Tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam.

Kegiatan Literasi

- 1) Mengamati obyek/kegiatan, mengamati dengan seksama materi tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam. yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya
- 2) Membaca sumber lain selain buku teks secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam. yang sedang dipelajari
- 3) Aktivitas menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam. yang sedang dipelajari.
- 4) Wawancara/tanya jawab dengan narasumber mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam. yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru

Collaboration

- 1) Mendiskusikan peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam.
- 2) Mengumpulkan informasi mencatat semua informasi tentang materi tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam.

yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

- 3) Mempresentasikan ulang peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri Tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam. sesuai dengan pemahamannya.
- 4) Saling tukar informasi tentang materi tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam.

Critical Thinking

Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku.

Communication

- 1) Menyampaikan hasil diskusi tentang materi tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam. berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan
- 2) Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam.
- 3) Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam. dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan
- 4) Bertanya atas presentasi tentang materi tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam. yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.

Creativity

Peserta didik menyimpulkan point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan, dan memberi pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam
- 2) Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas.
- 3) Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam. kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

Pemahaman siswa terhadap materi thaharah setelah pembelajaran siklus 1 pada pertemuan ke – 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data hasil belajar siswa pada siklus 1

Tidak Tuntas No	Nama Siswa	Hasil Yang diCapai	
		Nilai	Ket. Nilai
1	Abdullah Aris Munandar	75	Tuntas
2	Aula Riski	78	Tuntas
3	Azis Maulana	75	Tuntas
4	Dihyad Alawi	85	Tuntas
5	Ikramul Rafiq	72	Tidak Tuntas
6	M.Sulthan Rafif	80	Tuntas
7	M. Athar Dhafian	80	Tuntas
8	M. Arif Munandar	80	Tuntas
9	M.Aril	78	Tuntas
10	Muhammad Fahri Ramadhan	87	Tuntas
11	M.Rhagiel Assidiqi	69	Tidak Tuntas
12	Mach'Arillah	60	Tidak Tuntas
13	Maulana Fani	59	Tidak Tuntas

14	Maulida	78	Tuntas
15	Muhammad Razy	58	Tidak Tuntas
16	Muhammad Syukri	89	Tuntas
17	Munawir	69	Tidak Tuntas
18	Syahreza Fahlevi	79	Tuntas
19	T.Abidzar Al Ghifari	65	Tidak Tuntas
20	Teuku Afzalur Rahman	84	Tuntas
21	Zulfata	55	Tidak Tuntas
22	Muammar Al-Fahlevi	70	Tidak Tuntas
23	Muhammad Al Hafizi	78	Tuntas
24	Muhammad Mushawwir	70	Tidak Tuntas

Berdasarkan hasil dari kegiatan siklus 1 di atas dapat disimpulkan pada tahap siklus 1 ini dikatakan hasil belajar siswa pada materi thaharah di kelas VII A mulai menunjukkan adanya perubahan ke arah yang positif, yaitu jumlah siswa yang tuntas belajar dan mendapat nilai melebihi standar KKM lebih banyak.

Esensi dari model pembelajaran langsung adalah di mana siswa belajar dengan mengamati secara selektif, mengingat dan menirukan tingkah laku guru. Model pembelajaran langsung ini akan sangat efektif apabila guru menghindari penyampaian yang terlalu kompleks. Kondisi ini telah dilakukan guru berdasarkan hasil pengamatan selama proses belajar mengajar. Di mana guru di awal pelajaran hanya mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari untuk mengetahui pengetahuan yang relevan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa. Kemudian guru langsung masuk ke kegiatan inti memandu siswa dengan mengelompokkan siswa untuk melakukan latihan-latihan.

Di sini nampak ada beberapa kelemahan dari sintaks atau tahapan tahapan model pembelajaran langsung yang dilakukan peneliti, di mana guru sekaligus sebagai peneliti pada kegiatan inti tidak melakukan tahap *presentation* tapi langsung

pada tahap latihan terstruktur (Bruce dan Weil, 1996).¹⁰ Fase presentasi adalah fase di mana guru dapat menyajikan materi pelajaran baik berupa materi pelajaran baik berupa konsep-konsep maupun keterampilan. Kekurangan yang ditemukan pada siklus I ini menjadi catatan dalam hasil pengamatan dan akan ditindaklanjuti pada siklus II sebagai perbaikan dalam langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran langsung.

2. Hasil Penelitian dan Pembahasan Siklus 2

Tahap siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 16 juni 2021. Pada tahap inti pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran langsung. Pada tahap perencanaan dalam siklus 2 ini secara keseluruhan sama dengan siklus 1. Hanya saja terdapat beberapa perbedaan pada pelaksanaan pembelajarannya sebagaimana sudah disiapkan terlebih dahulu pada tahap perencanaan. Pada siklus ini siswa akan melakukan praktik thaharah. guru akan memanggil siswa satu persatu untuk melakukan praktik tharah (wudhu), guru akan melihat secara seksama langkah-langkah atau tata cara wudhu yang dilakukan siswa apakah sudah sesuai atau belum. Pada siklus kedua ini tentang praktek thaharah semua siswa bisa melakukan, ini didasari oleh ilmu agama di pasantren di mana para siswa telah terbiasa dalam melakukan praktek wudhu.

Pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti bertindak sebagai observer yang bertugas mengamati kegiatan pembelajaran dengan mengisi lembar observasi yang telah disusun sebelum melaksanakan kegiatan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada materi Thaharah pada mata pelajaran PAI. Pada kegiatan belajar mengajar siklus 2 ini guru masih menggunakan model pembelajaran *Direct Learning* dengan beberapa perbaikan pada sintak atau tahapan pembelajaran sesuai dengan temuan pada siklus I. Pada pembelajaran di siklus II menunjukkan kondisi dimana jumlah siswa yang aktif belajar berada pada rentang 60% sampai 80%. Sementara hasil observasi pada kualitas keaktifan siswa mendapatkan skor rata rata 4 yang artinya kualitas keaktifan siswa pada pra siklus ini sudah masuk dalam kategori baik. Hasil belajar pada siklus 2 pada pembelajaran PAI tentang thaharah menunjukkan adanya peningkatan. Siswa yang tuntas terhitung lebih banyak lagi dibandingkan dengan

¹⁰ Bruce Joyce, Marsha Weil and Emily Calhoun. 1996. *Model of Teaching*. PHI Learning, tt, hal. 202

perolehan hasil belajar pada pra siklus dan siklus 1, hal ini bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Tidak Tuntas No	Nama Siswa	Hasil Yang diCapai	
		Nilai	Ket. Nilai
1	Abdullah Aris Munandar	90	Tuntas
2	Aula Riska	90	Tuntas
3	Azis Maulana	89	Tuntas
4	Dihyad Alawi	93	Tuntas
5	Ikramul Rafiq	100	Tuntas
6	M.Sulthan Rafif	93	Tuntas
7	M. Athar Dhafian	88	Tuntas
8	M. Arif Munandar	91	Tuntas
9	M.Aril	89	Tuntas
10	Muhammad Fahri Ramadhan	92	Tuntas
11	M.Rhagiel Assidiqi	85	Tuntas
12	Mach'Arillah	86	Tuntas
13	Maulana Fani	90	Tuntas
14	Maulida	89	Tuntas
15	Muhammad Razy	87	Tuntas
16	Muhammad Syukri	91	Tuntas
17	Munawir	86	Tuntas
18	Syahreza Fahlevi	88	Tuntas
19	T.Abidzar Al Ghifari	90	Tuntas

20	Teuku Afzalur Rahman	85	Tuntas
21	Zulfata	88	Tuntas
22	Muammar Al-Fahlevi	88	Tuntas
23	Muhammad Al Hafizi	87	Tuntas
24	Muhammad Mushawwir	93	Tuntas

Berdasarkan hasil dari kegiatan siklus 2 di atas dapat disimpulkan pada tahap siklus 2 ini hasil belajar siswa pada materi Thaharah di Kelas VII A menunjukkan adanya peningkatan yang sangat baik yaitu ada 24 siswa tuntas belajar dan mendapatkan nilai melebihi standar KKM. Maka penerapan Model pembelajaran *Direct Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi thaharah tepat sasaran.

Pada proses pelaksanaan siklus ke-1 siswa diminta untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran *Direct Learning*. Dengan Model pembelajaran *Direct Learning* yaitu model pembelajaran yang menekankan pada penguasaan konsep dan/atau perubahan perilaku dengan mengutamakan pendekatan deduktif dengan ciri-ciri tertentu, maka siswa lebih mudah dalam menguasai materi pelajaran. Pada siklus 1 ini hasil observasi pada aktivitas siswa skor rata rata dari hasil pengamatan guru terhadap banyaknya siswa yang aktif belajar pada siklus 1 adalah 3,9 maka pada siklus ini siswa yang aktif belajar meningkat dibandingkan dengan pra siklus.

Sementara hasil observasi pada kualitas keaktifan siswa mendapatkan skor rata rata 3,5 yang artinya kualitas keaktifan siswa pada pra siklus ini sudah masuk dalam kategori cukup. Pada hasil belajar siswa juga menunjukkan peningkatan jumlah siswa yang tuntas belajar yaitu 70% siswa mampu mendapatkan nilai di atas KKM. Dari hasil pengamatan, hasil nilai dan wawancara pada siklus I, Model pembelajaran *Direct Learning* secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Thaharah di Kelas VII A SMP Swasta Darul Abrar. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus. Siklus kedua ini adalah siklus yang merupakan refleksi dari siklus pertama. Pada siklus II ini terdiri dari kegiatan perencanaan, pengamatan, dan refleksi tindakan. Hasil skor rata-rata dari hasil pengamatan guru terhadap banyaknya siswa yang aktif belajar pada siklus 2 adalah 5, maka pada siklus ini

jumlah siswa yang aktif belajar berada pada rentang 60% sampai 80%. Sementara hasil observasi pada kualitas keaktifan siswa mendapatkan skor rata-rata 4 yang artinya kualitas keaktifan siswa pada pra siklus ini sudah masuk dalam kategori baik. Pada hasil belajar siswa juga menunjukkan peningkatan jumlah siswa yang tuntas belajar yaitu sebanyak 85% siswa mampu mendapatkan nilai di atas KKM dan hasil dari Model pembelajaran *Direct Learning* yang sudah dilaksanakan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada materi Thaharah di Kelas VII A SMP Swasta Darul Abrar. Berdasarkan hasil temuan pada siklus II sebagaimana telah diuraikan, model pembelajaran *Direct Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Thaharah tepat sasaran.

Karena sebagaimana menurut Kardi dan Nur (2004) model pembelajaran *Direct Learning* adalah model pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar mengajar berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedur yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Jadi keunggulan dari model pembelajaran *Direct Learning* ini diantaranya relatif banyak materi yang bisa tersampaikan, dan untuk hal-hal yang sifatnya prosedural seperti materi perilaku terpuji, model pembelajaran *Direct Learning* akan relatif mudah diikuti. Dengan demikian model pembelajaran sangat penting karena dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar, di mana model harus disesuaikan dengan keadaan sekolah, keadaan guru, siswa serta materi/kurikulum yang ada.

D. Penutup

Dari hasil akhir penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis *Direct Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII A SMP Swasta Darul Abrar” ini terlihat bahwa ada peningkatan baik dalam aktivitas maupun hasil belajar siswa. Pada pra siklus siswa yang aktif hanya sekitar 20% kemudian pada siklus 1 jumlah siswa yang aktif meningkat menjadi 50%, pada siklus 2 meningkat menjadi 85%. Pada perolehan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari pra siklus hingga siklus 2 yaitu pada pra siklus 50% siswa mendapat nilai di atas KKM, pada siklus 1 sejumlah meningkat menjadi 70%, kemudian pada siklus 2 meningkat lagi menjadi 85%. Dari hasil akhir tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran *Direct Learning* berdampak

positif bagi proses peningkatan hasil belajar siswa dan cocok digunakan pada materi thaharah di kelas VII A SMP Swasta Darul Abrar.

Daftar Pustaka

- Abdul Ghofir, Zuhairini. 2006. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UM Pres
- Arifin, Zainal. 1998. *Evaluasi Instruksional Prinsip dan Prosedur*. Bandung :CV Karya
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bruce Joyce, Marsha Weil and Emily Calhoun. 1996. *Model of Teaching* (PHI Learning, tt)
- Budikase, E, dkk, 2014. *PAI Untuk SMA* . Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Hamalik, Oemar. 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara Idris, S., & Tabrani ZA. (2017). Realitas Konsep Pendidikan Humanisme dalam Konteks Pendidikan Islam. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(1), 96–113. <https://doi.org/10.22373/je.v3i1.1420>
- Kardi, Soeparman dan Muhammad Nur, 2004. *Pengajaran Langsung*. Surabaya: PSMS Unesa
- Mukhlis, Abdul. (Ed). 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah Panitia Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-guru se-Kabupaten Tuban
- Nasution. 2006. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Purwanto, Ngalim 2012. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sardiman, A.M.2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada
- Surya, Muhammad. 2014, 2012. *Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Surya, Muhammad. 2014. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy
- Susilo. 2015. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta Pustaka: Book Publisher
- Tabrani ZA. (2013). Modernisasi Pengembangan Pendidikan Islam (Suatu Telaah Epistemologi Pendidikan). *Serambi Tarbawi*, 1(1), 65-84. Tabrani ZA. (2014). Isu-Isu Kritis dalam Pendidikan Islam Perspektif Pedagogi Kritis. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 13(2), 250–270. <https://doi.org/10.22373/jiif.v13i2.75>
- Wilis, Ratna. 2014. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga